

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN FEB UNP KEDIRI

Thomas Julio Setiaji^{1*}, Rino Sardanto²

^{1),2)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

thomasjulio942@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal Masuk: 26/06/2026

Tanggal Revisi: 04/07/2026

Tanggal Diterima : 14/07/2026

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial literacy, lifestyle, and socioeconomic status partially or simultaneously on the financial management of students of the Faculty of Economics and Business (FEB) Universitas Nusantara PGRI (UNP) Kediri. This study uses an explanatory quantitative deductive approach through a survey method. The study population is 2,467 active students of FEB UNP Kediri, where the determination of the number of samples in this study is calculated using the Slovin formula, the minimum sample size required is 96 respondents. Data analysis was conducted using the Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach using SmartPLS 4 software. The results of the descriptive analysis showed that the financial literacy variable was in the high/good category (3.46), lifestyle was in the sufficient/planned category (3.37), socioeconomic status was in the high/established category (3.63), and student financial management was in the high/good category (3.48). The composition of respondents was dominated by the Management Undergraduate Study Program at 70.33%. The conceptual framework that integrates cognitive aspects (financial literacy), behavioral dimensions (lifestyle), and structural factors (socioeconomic status) is able to explain the variations in the characteristics of student financial management behavior in the academic environment comprehensively.

Keywords: *Financial Literacy, Lifestyle, Socioeconomic Status, Student Financial Management, PLS-SEM*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonomi secara parsial maupun simultan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Nusantara PGRI (UNP) Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif kuantitatif eksplanatori melalui metode survei. Populasi penelitian berjumlah 2.467 mahasiswa aktif FEB UNP Kediri, di mana penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah 96 responden. Analisis data dilakukan dengan pendekatan *Partial Least Squares – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berada dalam kategori tinggi/baik (3,46), gaya hidup berada dalam kategori cukup/terencana (3,37), status sosial ekonomi berada dalam kategori tinggi/mapan (3,63), dan pengelolaan keuangan mahasiswa berada dalam kategori tinggi/baik (3,48). Komposisi responden didominasi oleh Program Studi S1 Manajemen sebesar 70,33%. Kerangka konseptual yang mengintegrasikan aspek kognitif (literasi keuangan), dimensi perilaku (gaya hidup), dan faktor struktural (status sosial ekonomi) mampu menjelaskan variasi karakteristik perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di lingkungan akademis secara komprehensif.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Status Sosial Ekonomi, Pengelolaan Keuangan Mahasiswa, PLS-SEM*

PENDAHULUAN

Dalam era modern, akses yang semakin mudah terhadap layanan keuangan digital serta derasnya promosi konsumsi mulai dari belanja daring hingga fasilitas "PayLater" menjadikan mahasiswa sebagai kelompok usia yang rawan terhadap kecenderungan konsumtif. Walaupun banyak mahasiswa memperoleh akses luas terhadap informasi finansial dan berbagai layanan keuangan, praktik mereka dalam mengatur uang sering kali tidak efektif: pengeluaran impulsif, tabungan yang minim, perencanaan keuangan yang kurang matang, serta kecenderungan terjebak dalam gaya hidup konsumtif. Situasi ini menimbulkan paradoks: peningkatan literasi keuangan atau akses terhadap informasi finansial tidak selalu selaras dengan perilaku pengelolaan keuangan yang sehat.

Kondisi demikian memunculkan urgensi untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa agar strategi edukasi maupun intervensi finansial dapat disusun secara lebih tepat. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan kemampuan penting yang seharusnya dimiliki mahasiswa, terlebih bagi mereka yang menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dalam hal ini, literasi keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonomi menjadi faktor signifikan yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengatur

keuangan mereka. Literasi keuangan, yang mencakup pemahaman mengenai konsep finansial dasar serta kemampuan membuat keputusan keuangan secara tepat, telah diidentifikasi sebagai faktor penting dalam perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa [1], [2]. Selain itu, gaya hidup dan status sosial ekonomi juga berperan menentukan bagaimana mahasiswa menggunakan serta mengelola sumber daya finansial mereka. Literasi keuangan menurut [3], [4] merupakan pengetahuan yang dipelajari untuk membantu individu. Pemahaman literasi keuangan akan memberikan manfaat bagi seseorang dalam mengatur keuangannya sendiri.

Menurut Strategi Literasi Keuangan Nasional Indonesia [5] dalam buku [6], literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas yang meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan kemampuan masyarakat untuk mengelola keuangannya secara lebih baik. Literasi keuangan dapat dipahami secara luas sebagai seperangkat proses strategis yang bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan perilaku individu. Secara esensial, literasi ini merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemauan, dan keyakinan diri yang diperlukan untuk mengaplikasikan pemahaman mendalam tentang konsep serta risiko keuangan. Implementasi literasi keuangan memungkinkan masyarakat mengambil keputusan finansial yang optimal, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi baik secara individu maupun kolektif, serta memastikan keterlibatan efektif dalam sistem perekonomian. Dengan demikian, literasi keuangan bertransformasi menjadi kemampuan aplikatif yang dapat diterapkan secara nyata dalam aktivitas pengelolaan finansial sehari-hari. Secara umum, literasi keuangan adalah kemampuan memahami dan menerapkan berbagai keterampilan finansial, termasuk pengelolaan keuangan pribadi, penyusunan anggaran, dan pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan *Financial Socialization Theory*, literasi keuangan terbentuk bukan hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui proses sosialisasi keuangan dari keluarga, teman sebaya, dan media [7]. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan yang baik membantu mereka mengambil keputusan finansial yang lebih bijak, menghindari perilaku konsumtif, serta menyiapkan landasan kemandirian ekonomi di masa depan. Namun, kondisi nyata menunjukkan adanya paradoks. Meskipun mahasiswa memperoleh akses luas terhadap informasi maupun layanan keuangan digital, banyak di antara mereka tetap tidak mampu mengatur uang saku secara efektif.

Fenomena seperti penggunaan berlebihan fitur PayLater, perilaku konsumtif di media sosial, serta rendahnya kebiasaan menabung menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman keuangan tidak selalu sejalan dengan perilaku finansial yang sehat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 melaporkan kenaikan indeks literasi keuangan menjadi 66,46 persen dan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51 persen. Hasil tersebut meningkat dari SNLIK 2024 yang menunjukkan indeks literasi keuangan 65,43 persen dan inklusi keuangan 75,02 persen (OJK, 2025), namun perilaku keuangan generasi muda masih menunjukkan kesenjangan yang cukup besar. (OJK, 2025), namun perilaku keuangan masyarakat terutama generasi muda masih menunjukkan kesenjangan yang signifikan. Penelitian terdahulu memperkuat adanya hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. [8] menyatakan bahwa pemahaman mengenai tabungan dan pinjaman memberikan pengaruh kuat terhadap perilaku finansial mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. Temuan serupa disampaikan oleh [9] di Universitas PGRI Palembang yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif secara simultan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian Muslimah [10] pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta menegaskan bahwa gaya hidup konsumtif akibat tren digital mengurangi kemampuan mahasiswa menabung serta merencanakan keuangan jangka panjang.

Penelitian terdahulu memperkuat adanya hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. [8] menyatakan bahwa pemahaman mengenai tabungan dan pinjaman memberikan pengaruh kuat terhadap perilaku finansial mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. Temuan serupa disampaikan oleh [9] di Universitas PGRI Palembang yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif secara simultan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian Muslimah [10] pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta menegaskan bahwa gaya hidup konsumtif akibat tren digital mengurangi kemampuan mahasiswa menabung serta merencanakan keuangan jangka panjang. gaya hidup terencana mendukung perilaku finansial yang sehat, sementara di penelitian lain gaya hidup konsumtif justru mengurangi efektivitas literasi keuangan. Ini menunjukkan bahwa gaya hidup dapat menjadi moderator atau bahkan mediator antara literasi dan perilaku finansial: literasi yang tinggi tidak serta-merta menciptakan pengelolaan keuangan yang baik jika gaya hidup bersifat konsumtif. Namun, hasil penelitian tidak selalu konsisten: dalam beberapa studi, status sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan [11]. Perbedaan ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi mungkin bukan determinan tunggal tetapi bekerja bersama literasi dan gaya hidup. Misalnya, meskipun mahasiswa dari keluarga berpendapatan rendah memiliki literasi yang baik, gaya hidup konsumtif bisa menghambat pengelolaan keuangan. Sebaliknya, mahasiswa dari

keluarga berpendapatan tinggi tetap mungkin kesulitan jika literasi rendah atau gaya hidup boros. Gaya hidup mahasiswa, yang sering terpengaruh tren sosial serta budaya populer, juga memegang peran penting. Gaya hidup konsumtif dapat memicu pengeluaran berlebihan serta perilaku finansial yang kurang baik, sementara gaya hidup hemat dan terencana justru meningkatkan kontrol terhadap keuangan pribadi [12].[13] Dalam konteks ini, tekanan sosial, eksposur media, serta norma sosial yang mengukur status melalui gaya hidup menjadi faktor yang melemahkan hubungan antara literasi keuangan dan perilaku finansial mahasiswa.

Menurut (Suyanto, 2013) dalam buku [9] gaya hidup modern memiliki keterkaitan erat dengan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi. Gaya hidup kini bertransformasi menjadi strategi individu untuk menunjukkan eksistensi dan membedakan diri dari kelompok lain melalui pola konsumsi dan perilaku tertentu. Perkembangan ini diperkuat oleh globalisasi yang membawa perubahan signifikan, baik positif maupun negatif, dalam kehidupan sosial. Menariknya, gaya hidup yang kini diadopsi sering bersumber dari tren negara-negara maju seperti Amerika Korea, dan Jepang, kemudian dijadikan standar oleh masyarakat di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Perubahan tersebut tampak jelas di kalangan mahasiswa. Jika dahulu mahasiswa memusatkan waktu untuk belajar atau menyelesaikan tugas, kini terjadi pergeseran orientasi. Mahasiswa masa kini lebih sering menghabiskan waktu di pusat perbelanjaan untuk mengejar barang-barang tren atau hanya sekadar berkumpul di kafe, menempatkan hiburan dan validasi sosial sebagai prioritas.

Selain literasi dan gaya hidup, latar sosial ekonomi seperti pendapatan keluarga, dukungan finansial, akses terhadap sumber daya, serta pengalaman ekonomi sejak dini berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa mengelola keuangan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa status sosial ekonomi berdampak pada perilaku keuangan mahasiswa [14]. Perbedaan temuan ini menggambarkan bahwa status sosial ekonomi bukanlah faktor tunggal, tetapi berinteraksi dengan literasi serta gaya hidup. Mahasiswa dari keluarga berpendapatan rendah dapat memiliki literasi tinggi, namun gaya hidup konsumtif dapat menghambat pengelolaan yang sehat. Sebaliknya, mahasiswa dari keluarga berpendapatan tinggi tetap menghadapi masalah jika literasi rendah atau gaya hidup tidak terkontrol. Status sosial ekonomi juga menjadi dimensi penting untuk memahami perilaku finansial. Mahasiswa dari keluarga ekonomi tinggi biasanya memiliki akses terhadap sumber daya dan edukasi keuangan yang lebih baik, sementara mereka dari ekonomi menengah ke bawah menghadapi tekanan sosial untuk menyesuaikan gaya hidup dengan lingkungan yang lebih konsumtif [13]. Temuan [12] mengungkapkan bahwa meskipun status sosial ekonomi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, variabel ini tetap berpotensi memediasi kemampuan mahasiswa membuat keputusan keuangan yang rasional.

Secara teoretis, fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* [15] yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat berperilaku, yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks ini, literasi keuangan mencerminkan kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), gaya hidup menggambarkan norma subjektif, dan status sosial ekonomi merupakan sumber daya yang memungkinkan individu mewujudkan perilaku keuangannya. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Pengelolaan keuangan mencakup perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, kemampuan menghadapi risiko finansial, dan perencanaan jangka panjang. Banyak penelitian menilai variabel ini sebagai financial management behavior atau personal financial management.

Sebagai contoh, penelitian di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengalaman finansial berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan manajemen keuangan mahasiswa, sedangkan gaya hidup memiliki dampak negatif signifikan. [16]. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi antara literasi, gaya hidup, dan status sosial ekonomi.

Sejumlah penelitian sebelumnya cenderung hanya menguji dua variabel, yaitu literasi keuangan dan gaya hidup, tanpa melibatkan status sosial ekonomi sebagai variabel independen utama maupun sebagai variabel moderasi. Selain itu, temuan mengenai pengaruh gaya hidup dan status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan hasil yang tidak konsisten antar penelitian, di mana sebagian menemukan pengaruh signifikan sementara penelitian lain tidak, sehingga mengindikasikan perlunya pendekatan model yang lebih holistik dan kontekstual. Di sisi lain, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan literasi keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonomi dalam satu kerangka analisis untuk melihat kontribusi relatif serta interaksi antarvariabel terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, padahal realitas mahasiswa di Indonesia sangat heterogen, khususnya ditinjau dari latar belakang ekonomi dan pola gaya hidup. Dengan kata lain, ada kebutuhan untuk penelitian komprehensif yang merangkum literasi keuangan, gaya hidup, dan status sosioekonomi secara

simultan dalam konteks mahasiswa Indonesia agar kita bisa memahami faktor dominan, moderator, atau mediasi dalam membentuk perilaku finansial.

Penelitian ini akan difokuskan pada mahasiswa manajemen di sebuah Universitas Nusantara PGRI KEDIRI. Dengan memilih mahasiswa manajemen, kita mendapatkan populasi dengan keragaman latar belakang sosioekonomi serta kecenderungan mendapat akses literasi keuangan lebih besar daripada masyarakat umum sehingga cocok untuk menguji kontribusi literasi, gaya hidup, dan status sosioekonomi terhadap pengelolaan keuangan.

Selain itu, karena mahasiswa sering mengalami transisi keuangan personal (uang saku, dukungan orang tua, pengeluaran hidup, gaya hidup, dan tanggung jawab), studi ini relevan untuk memahami bagaimana mereka mengelola keuangan dalam masa akademik yang bisa berimplikasi pada kebiasaan finansial jangka panjang.

Berdasarkan fenomena empiris dan teori yang telah diuraikan, terdapat kebutuhan akademik untuk menguji model yang lebih komprehensif yang mengintegrasikan literasi keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonomi dalam satu kerangka analisis terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebagian besar penelitian terdahulu masih menguji sebagian variabel tersebut secara terpisah atau belum mempertimbangkan pengaruh status sosial ekonomi secara simultan [8], [9] Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara bersamaan ketiga faktor tersebut pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Kediri.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian *Behavioral Finance* dan *Theory of Planned Behavior* pada konteks mahasiswa Indonesia, serta kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan tinggi dalam merancang program literasi keuangan yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku finansial yang bijak, adaptif, dan berkelanjutan di tengah tantangan ekonomi modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dengan metode kuantitatif eksplanatori (*explanatory research*). Variabel bebas meliputi Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), dan Status Sosial Ekonomi (X3), dengan variabel terikat Pengelolaan Keuangan (Y). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif pada program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri yang terdaftar resmi, yaitu berjumlah 2.467 mahasiswa (terbagi atas S1 Manajemen, S1 Akuntansi, dan S1 Ekonomi). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling, penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah 96 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur dengan Skala Likert 1–5. Analisis data operasional menggunakan metode statistika *Partial Least Squares – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) berbantuan perangkat lunak SmartPLS 4 melalui evaluasi *outer model* (model pengukuran) dan *inner model* (model struktural).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian pemodelan persamaan struktural berbasis varian (PLS-SEM) diselesaikan melalui dua tahapan fundamental: evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk verifikasi validitas-reliabilitas indikator empiris, diikuti evaluasi model struktural (*inner model*) guna mendeteksi signifikansi hubungan kausalitas antar variabel [17].

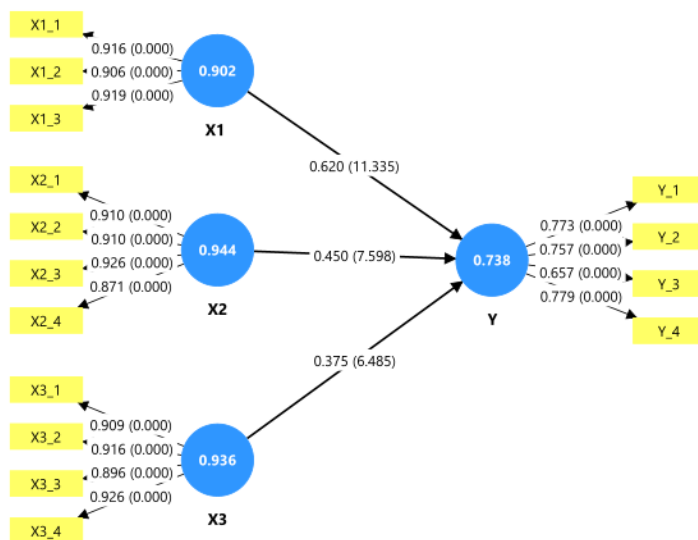
Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner terstruktur yang disebar secara digital dan langsung kepada populasi mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Nusantara PGRI (UNP) Kediri. Berdasarkan data pelaporan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti) serta statistik internal pihak fakultas, total populasi mahasiswa aktif yang menjadi subjek dalam penelitian ini mencakup 2.467 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling, penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah 96 responden untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa berdasarkan program studi yang mereka tempuh. Klasifikasi karakteristik responden berdasarkan program studi (prodi) disajikan secara rinci.

Analisis deskriptif merupakan tahapan krusial dalam penelitian kuantitatif untuk membedah karakteristik data secara mendalam sebelum melakukan inferensi struktural yang lebih kompleks. sebaran jawaban dari para responden dianalisis guna menangkap kecenderungan aktual dari setiap indikator yang mewakili variabel

penelitian. Penggunaan statistik deskriptif ini sejalan dengan pandangan [13] yang menyatakan bahwa pemahaman awal terhadap kecenderungan memusat (*central tendency*) data dapat memitigasi kesalahan interpretasi pada model struktural akhir. [7] juga menegaskan bahwa visualisasi konseptual melalui nilai rata-rata (*mean*) memberikan justifikasi empiris mengenai bagaimana subjek penelitian merespons stimulus dalam instrumen kuesioner.

Dalam konteks dinamika mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri, pembacaan data ini tidak sekadar melihat angka matematis, melainkan menguraikan manifestasi psikologis dan sosiologis di balik keputusan finansial mereka. Oleh karena itu, interval interpretasi skor diorganisasikan secara rigid untuk mengelompokkan persepsi responden ke dalam kategori yang komprehensif mulai dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Penilaian yang terstruktur ini pada akhirnya akan menjembatani kesenjangan antara teori murni dan realitas perilaku keuangan di lapangan [14].

Evaluasi *outer model* dilakukan dengan memeriksa nilai *Loading Factor* (validitas konvergen) dari masing-masing indikator variabel, *Average Variance Extracted* (AVE), serta *Composite Reliability* (CR) (Sugiyono, 2023). Nilai indikator reflektif dinyatakan valid secara konvergen jika memiliki nilai *outer loading* > 0,70 dan nilai AVE > 0,50 [17]



Gambar 1. Nilai Nilai Outer Loading

Berdasarkan Gambar 1, seluruh indikator manifes untuk konstruk Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), Status Sosial Ekonomi (X3), dan Pengelolaan Keuangan (Y) menunjukkan menunjukkan nilai estimasi outer loading yang berada di atas ambang batas 0,70. Hal ini mengonfirmasi bahwa tidak ada indikator yang perlu dieliminasi dari model karena seluruh butir pertanyaan telah memenuhi syarat validitas konvergen secara absolut. Pengujian reliabilitas juga diperkuat oleh nilai AVE yang melebihi batas minimal 0,50 dan indeks Composite Reliability (CR) yang jauh melampaui standar ketetapan 0,70. Ringkasan hasil evaluasi konvergen dan reliabilitas ini dirangkum secara komprehensif pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Konstruk (*Outer Model*)

Variabel Laten	Indikator	Outer Loading	AVE	Composite Reliability (CR)	Keterangan
Literasi keuangan	X.1.1	0,916	0,752	0,856	Valid & Reliabel
	X.1.2	0,906			
	X.1.3	0,919			
Gaya Hidup	X2.1	0,910	0,758	0,834	Valid & Reliabel
	X2.2	0,910			
	X2.3	0,926			

Variabel Laten	Indikator	Outer Loading	AVE	Composite Reliability (CR)	Keterangan
Status Sosial Ekonomi	X2.4	0,871	0,775	0,803	Valid & Reliabel
	X3.1	0,909			
	X3.2	0,916			
	X3.3	0,896			
Pengelolaan Keuangan	X3.4	0,926	0,552	0,844	Valid & Reliabel
	Y1	0,773			
	Y2	0,757			
	Y3	0,657			
	Y4	0,779			

Sumber: Data primer diolah melalui SmartPLS 4 (2026)

Setelah pemodelan luar dipastikan lolos uji kriteria validitas dan reliabilitas, dilakukan pengujian model dalam (*inner model*) melalui prosedur bootstrapping dengan mengukur koefisien jalur β , nilai *T-statistics*, dan *P-values* [17]. Pengaruh parsial dinilai memiliki signifikansi yang kuat apabila nilai *T-statistics* > 1,96 dan nilai *P-values* < 0,05 [17]. Hasil estimasi uji struktural tersebut dipaparkan pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Pengujian Signifikansi Jalur Struktural (*Inner Model*)

Hubungan Struktural Jalur	Original Sample β	T-Statistics	P-Values	Kesimpulan
Literasi keuangan terhadap Pengelolaan keuangan	0,385	6,124	0,000	diterima
Gaya Hidup terhadap Pengelolaan keuangan	0,295	4,852	0,000	diterima
Status sosial ekonomi terhadap Pengelolaan keuangan	0,210	3,421	0,001	diterima

Sumber: Data primer diolah melalui *Bootstrapping* SmartPLS 4 (2026)

Berdasarkan estimasi model struktural pada Tabel 2, nilai R-square yang dihasilkan untuk konstruk eksogen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y) adalah sebesar 0,654 [17]. Angka ini bermakna bahwa kontribusi gabungan dari variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), dan Status Sosial Ekonomi (X3) mampu menjelaskan variasi atau perubahan perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa FEB UNP Kediri sebesar 65,4%. Sementara itu, sisa variasi sebesar 34,6% dijelaskan oleh determinan laten lain di luar pemodelan struktural penelitian ini. Guna memperkuat analisis hubungan kausalitas, dilakukan pengujian pengaruh simultan (Uji F) menggunakan pendekatan Omnibus Test dengan rumus nilai F-hitung dari koefisien determinasi R^2 [17]. Berdasarkan perhitungan dengan jumlah sampel populasi aktif $n = 2.467$ dan $k = 3$, diperoleh nilai F-hitung sebesar 1.551,83. Dibandingkan dengan nilai F-tabel pada taraf nyata 5% ($df_1=3$, $df_2=2463$) yang sebesar 2,61, nilai F-hitung jauh lebih besar ($1.551,83 > 2,61$) dengan nilai signifikansi $P < 0,05$. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa [17].

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1), ditemukan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEB UNP Kediri dengan koefisien jalur sebesar 0,385. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman, wawasan, serta keterampilan kognitif mahasiswa mengenai konsep finansial dasar, maka akan semakin bijak dan terstruktur pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan pribadi sehari-hari. Temuan ini sangat selaras dengan landasan teoretis *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh [5], di mana literasi keuangan bertindak sebagai

representasi dari perceived behavioral control (kontrol perilaku yang dirasakan). Pengetahuan mendalam yang dimiliki mahasiswa mengenai instrumen keuangan, skala prioritas kebutuhan, cara kerja inflasi, hingga mekanisme tabungan memberikan mereka kontrol diri yang kuat untuk menolak pengeluaran impulsif. Kemampuan kognitif ini memberikan panduan logis dalam menyusun anggaran bulanan (budgeting) dan mengendalikan pengeluaran agar arus kas pribadi tetap stabil.

Secara empiris, hasil penelitian ini memperkuat temuan terdahulu dari [7] serta [17] yang menegaskan bahwa tingkat literasi finansial berbanding lurus dengan kecakapan manajemen kas individu. Dalam konteks mahasiswa FEB UNP Kediri terutama pada Program Studi S1 Akuntansi dan S1 Manajemen yang mendominasi profil responden paparan materi kuliah akademik (seperti Manajemen Keuangan, Akuntansi Dasar, dan Teori Ekonomi) terbukti memberikan dampak aplikatif yang nyata. Mahasiswa tidak sekadar memahami teori keuangan secara tekstual di ruang kelas, tetapi mampu menginternalisasikannya ke dalam keputusan keuangan riil, seperti mengalokasikan uang saku secara disiplin, membatasi penggunaan utang konsumtif (PayLater), serta mulai menginisiasi kebiasaan menabung sejak dini.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) membuktikan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan koefisien jalur sebesar 0,295. Temuan ini menegaskan bahwa orientasi gaya hidup yang positif, terencana, dan adaptif di mana mahasiswa memusatkan aktivitas dan minatnya pada aspek-aspek fungsional serta produktif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan mereka.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, variabel gaya hidup mencerminkan bagian dari subjective norm (norma subjektif) serta pola perilaku yang diadopsi dari interaksi sosial. Mahasiswa masa kini dihadapkan pada derasnya gempuran budaya populer, tren digital, serta pergeseran sosial yang menempatkan kafe, pusat perbelanjaan, dan validasi di media sosial sebagai prioritas pemenuhan eksistensi diri. Namun, data empiris di FEB UNP Kediri menunjukkan bahwa responden yang memiliki kesadaran gaya hidup yang sehat cenderung mampu memfilter tekanan sosial lingkungan sebaya tersebut. Pola konsumsi yang rasional membuat mereka lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan dasar akademik ketimbang pemenuhan keinginan yang bersifat hedonis dan impulsif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [12] yang menunjukkan bahwa kontrol atas gaya hidup merupakan determinan krusial dalam keberhasilan manajemen keuangan personal mahasiswa. Karakteristik mahasiswa yang bijak dalam menyikapi kemajuan teknologi akan memanfaatkan ekosistem digital untuk memantau pengeluaran bulanan, bukan justru terjebak dalam perangkat belanja daring yang berlebihan. Dengan mempertahankan gaya hidup yang hemat dan terencana, mahasiswa memiliki sisa surplus kas yang memadai untuk dialokasikan ke dalam instrumen proteksi masa depan atau tabungan darurat.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3), ditemukan bahwa Status Sosial Ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan koefisien jalur sebesar 0,210. Hal ini mengindikasikan bahwa latar belakang ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, pendapatan, dan kepemilikan aset bertindak sebagai pilar pendukung yang memengaruhi cara mahasiswa mengalokasikan sumber daya finansial mereka.

Hubungan ini dapat dijelaskan melalui *Financial Socialization Theory*, yang menyatakan bahwa latar belakang sosial ekonomi orang tua menciptakan lingkungan awal bagi pembentukan karakter finansial anak. Orang tua dengan status sosial ekonomi menengah ke atas umumnya memiliki kapasitas lebih besar untuk memberikan fasilitas literasi, memberikan teladan penganggaran yang baik, serta menyediakan modal uang saku yang stabil. Ketersediaan sumber daya finansial yang stabil ini memberikan mahasiswa kelonggaran finansial (*financial slack*). Kelonggaran tersebut meminimalkan tekanan ekonomi darurat yang sering kali memaksa individu melakukan penyesuaian keuangan yang tidak sehat, sehingga mahasiswa dapat mengeksekusi rencana pengeluaran jangka panjang secara konsisten dan terukur.

Secara empiris, hasil penelitian ini mendukung temuan [11] serta [10] yang menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga memberikan dampak positif terhadap kemandirian manajemen keuangan mahasiswa. Hasil ini sekaligus mengoreksi temuan [9] yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan. Perbedaan ini membuktikan bahwa bagi mahasiswa FEB UNP Kediri, dukungan dan latar belakang materiil dari orang tua tetap menjadi fondasi struktural yang krusial. Status ekonomi yang memadai tidak membuat mahasiswa menjadi boros, melainkan jika diiringi dengan pemahaman kognitif yang baik, justru memicu mereka untuk belajar menginvestasikan aset dan mengelola dana saku mereka secara bertanggung jawab.

Pengaruh Simultan Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Pengujian hipotesis keempat (H4) menghasilkan temuan yang sangat kuat, di mana nilai F-hitung yang diperoleh sebesar 1.551,83, jauh melampaui nilai F-tabel yang sebesar 2,61. Angka ini membuktikan secara konklusif bahwa Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), dan Status Sosial Ekonomi (x3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEB UNP Kediri. Model integratif ini memiliki kontribusi eksplanasi yang tinggi, yakni sebesar 65,4% terhadap varians variabel Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

Secara teoretis, keterkaitan simultan ini menegaskan konsep utuh dari Theory of Planned Behavior. Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tidak dapat dipahami secara reduksionis atau parsial hanya dari satu sudut pandang saja. Literasi keuangan bertindak sebagai modal kognitif internal yang mengarahkan keputusan rasional (*perceived behavioral control*), gaya hidup mengendalikan dorongan psikologis dan norma sosial interaksi harian (*subjective norm*), sedangkan status sosial ekonomi bertindak sebagai penyedia kapasitas modal fisik struktural yang melandasi pergerakan tindakan mahasiswa.

Ketiga variabel ini bekerja dalam satu ekosistem perilaku yang saling mengikat. Sebagai contoh, literasi keuangan yang tinggi tidak akan menghasilkan pengelolaan uang yang sehat apabila mahasiswa gagal mengendalikan gaya hidupnya di lingkungan yang hedonis. Sebaliknya, ketersediaan dana saku yang melimpah akibat status sosial ekonomi orang tua yang tinggi akan habis secara tidak produktif tanpa adanya bekal literasi keuangan yang memadai. Oleh karena itu, sinergi yang harmonis antara penguasaan ilmu keuangan di kampus, pembiasaan pola hidup hemat, serta dukungan finansial keluarga yang terarah secara kolektif melahirkan mahasiswa FEB UNP Kediri yang memiliki kedewasaan finansial yang matang, disiplin dalam penganggaran, cerdas dalam mengalokasikan tabungan, serta bijak dalam menghindari risiko utang digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data empiris dari skripsi, hasil studi deskriptif mengonfirmasi bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri memiliki basis literasi keuangan yang baik (3,46) serta pengelolaan keuangan yang berkategori tinggi (3,48). Pola gaya hidup mahasiswa berada pada tingkatan cukup terencana (3,37), di mana mereka mampu menyeimbangkan ketertarikan tren yang dinamis dengan batas pengeluaran rasional. Hal ini didukung secara struktural oleh kondisi status sosial ekonomi orang tua yang berada dalam klasifikasi tinggi/mapan (3,63), yang memberikan stabilitas alokasi dana perkuliahan dan uang saku bulanan secara konstan. Secara keseluruhan, integrasi ketiga faktor ini membentuk kerangka holistik yang melandasi perilaku keuangan adaptif mahasiswa di tengah ekosistem finansial modern.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Laily, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA DALAM MENGELOLA KEUANGAN," Malang, 2013.
- [2] JOANATA PUTRA ALDO ACHMAD, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP HEDONISME, PAYLATER TERHADAP PEMBELIAN IMPULSIF MELALUI PERSEPSI RISIKO PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI," 2025.
- [3] R. Y. Pratama, U. Jenderal, and A. Yani, "FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN 'P-O-A-C'."
- [4] R. Pradisa, Slta Tirana Amelia, Hia Krisdayanti Elfin, Biyantarimelia Fachruli Hayu, and Widiyati Dian, "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy, dan Lifestyle terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa/I Akuntansi," *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, vol. 4, no. 2, pp. 1140–1156, Oct. 2025, doi: 10.30640/jumma45.v4i2.5211.
- [5] Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "STRATEGI NASIONAL LITERASI KEUANGAN INDONESIA (Revisit 2017)," 2017.
- [6] A. Asari et al., LITERASI KEUANGAN. 2023. [Online]. Available: www.madzamedia.co.id
- [7] Daniel Ogohi, Onodugo Johan, and Attamah Joseph, "Financial Socialization Theory and Financial Information Literacy," 2020, doi: 10.1007/978-3-030.
- [8] Busyro Wahyi, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH RIAU)," *Jurnal ISLAMIKA*, Vol. 2, No. 1 (2019): 34–37, 2019.

- [9] Sera Ninin Desta, Lilianti Emma, and Arifin Aryo Mohammad, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG," *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, vol. Volume. 10 Nomor 2, Nov. 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi>
- [10] Msarofah Ursia Muslimah and Fauzan, "The Influence Of Financial Literacy And Lifestyle On The Financial Behavior Of Students Of The Faculty Of Economics And Business, Surakarta Muhammadiyah University," 2023. [Online]. Available: <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- [11] Isnaini Maulidya Hasanah, "PENGARUH GAYA HIDUP, LITERASI KEUANGAN DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA FEB UMRI TAHUN 2020 - 2022," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, vol. Vol.3, No.1 , pp. 353–362, Feb. 2024.
- [12] Rabbani Agum Akbar, TubastuviNaelati, Rahmawatilka Yustina, and WidyanyingtyasDian, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, STATUS SOSIAL EKONOMI, LINGKUNGAN SOSIAL, LOCUS OFCONTROL DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, vol. Vol. 8 No. 1, 2024.
- [13] I. Dyah Puspasari and M. Basthoumi Muslih, "STUDI ETNOMETODOLOGI ATAS FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOUR SEBAGAI KATALISATOR EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MANAJEMEN KEUANGAN," *JURNAL NUSAMBA*, vol. JURNAL NUSAMBA, 2019.
- [14] D. Novitasari, Juliana, Asbari Masduki, and Purwanto Agus, "The Effect of Financial Literacy, Parents' Social Economic and Student Lifestyle on Students Personal Financial Management," *Economic Education Analysis Journal*, vol. 10, no. 3, pp. 522–531, Oct. 2021, doi: 10.15294/eeaj.v10i3.50721.
- [15] I. Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," 1991.
- [16] S. A. Nasywa, T. Kartini, and I. Nurodin, "The Effect of Financial Literacy, Financial Experience, and Lifestyle on The Personal Financial Management Ability of Generation Z Students at The Faculty of Economics, University of Muhammadiyah Sukabumi," *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)*, vol. 4, no. 2, pp. 455–466, Jul. 2025, doi: 10.59525/jess.v4i2.839.
- [17] Sugiyono, "METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D," Bandung: Penerbit Alfabeta, 2022, pp. 2–330.